

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA TERHADAP HOSPITALISASI ANAK USIA PRA SEKOLAH DI RUANG PERAWATAN ANAK

¹Nunung Rismawati, ²Fauziah H Wada, ³Yusrini, ⁴Lu'lu'a Lanahdiayanna
¹⁻⁴Universitas Bani Saleh, Indonesia

Article Info	Abstract
<p>Keywords: <i>Parental Anxiety;</i> <i>Hospitalization; Preschool.</i></p> <p>Corresponding Author: Nunung Rismawati Universitas Bani Saleh</p> <p>Email: Nunungrismawati3@gmail.com</p>	<p>Latar Belakang: Hospitalisasi merupakan pengalaman yang dapat menimbulkan dampak emosional, baik bagi anak yang dirawat maupun orang tua. Anak usia prasekolah berada pada tahap perkembangan yang rentan dan belum mampu memahami situasi medis yang dihadapinya. Ketidakmampuan untuk mengungkapkan perasaan, perubahan rutinitas, serta ketergantungan pada orang tua sering kali menimbulkan kecemasan pada anak, yang secara tidak langsung juga menimbulkan kecemasan pada orang tua. Terutama bagi orang tua yang baru pertama kali menghadapi hospitalisasi anak dan kurang mendapat dukungan dari keluarga, tingkat kecemasan cenderung meningkat. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan yang dialami oleh orang tua yang anaknya menjalani hospitalisasi di ruang perawatan anak Rumah Sakit Pusat Jantung Nasional Harapan Kita (RSPJNHK). Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan instrumen kuesioner <i>Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)</i>. Jumlah responden sebanyak 78 orang tua dari anak yang sedang dirawat inap di ruang perawatan anak RSPJNHK. Hasil: Mayoritas responden berusia 30–40 tahun (42,3%), berpendidikan SMA (44,9%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (66,7%), memiliki penghasilan setara UMR (71,8%), dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (84,6%). Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan sedang (47,4%). Kesimpulan: Orang tua yang anaknya menjalani hospitalisasi di ruang perawatan anak RSPJNHK cenderung mengalami kecemasan dalam kategori sedang.</p>

Latar Belakang

Anak usia prasekolah (3–6 tahun) merupakan masa *The Wonder Years* dengan rasa ingin tahu tinggi namun kemampuan adaptasi dan sistem imun yang belum matang, sehingga rentan mengalami penyakit yang memerlukan hospitalisasi (Faidah & Marchelina, 2022). Hospitalisasi pada anak tidak hanya memengaruhi kondisi fisik, tetapi juga berdampak pada psikologis orang tua. Kecemasan orang tua selama mendampingi anak di rumah sakit dapat dipicu oleh lamanya perawatan, diagnosis penyakit, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dan pengalaman perawatan yang menyakitkan (Hidayat et al., 2020). Kecemasan yang tinggi berpotensi memengaruhi respons anak, seperti menjadi rewel, tidak kooperatif, dan memperlambat proses pemulihan. Secara global, stres hospitalisasi pada anak terjadi pada 4–12% di Amerika Serikat, 3–6% di Jerman, dan 4–10% di Kanada (WHO, 2020). Di Indonesia, sekitar 35 dari 100 anak diperkirakan menjalani hospitalisasi, dengan 45% di antaranya mengalami kecemasan (Khafidhoh & Prastiwi, 2024). Penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan tingkat kecemasan orang tua anak prasekolah di rumah sakit rujukan nasional pada kasus hospitalisasi anak kardiovaskular.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang (*crosssectional*) yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat kecemasan orang tua terhadap anak yang dirawat di ruang rawat inap. Penelitian dilaksanakan di RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita, Jakarta, pada 28 Maret–28 Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua pasien anak usia pra-sekolah yang dirawat pada periode Juni–November 2024 sebanyak 361 orang. Sampel penelitian berjumlah 78 responden yang diperoleh melalui *purposive sampling* dengan kriteria inklusi meliputi keluarga inti pasien yang dirawat di ruang rawat anak, mampu berkomunikasi dan mengisi kuesioner, serta bersedia menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Responden yang tidak dapat membaca dan menulis dikecualikan dari penelitian ini. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu data demografi (usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan hubungan dengan anak) serta pengukuran tingkat kecemasan menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) yang memuat 14 item dengan rentang skor 0–56. Kategori kecemasan meliputi tidak ada kecemasan (0–14), ringan (14–20), sedang (21–27), berat (28–41), dan panik (42–56). Instrumen ini telah melalui uji validitas dengan nilai *r* hitung lebih besar dari 0,374 dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha di atas 0,6.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan yang mencakup pengajuan judul, penyusunan proposal, serta perolehan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan nomor EC.088/KEPK/FKF-UBS/III/2025. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengurusan izin penelitian, koordinasi dengan perawat ruangan, dan pemberian *informed consent* kepada responden. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan pendampingan peneliti atau asisten peneliti. Setelah data terkumpul, dilakukan proses *editing, coding, entry*, dan tabulasi data.

Analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh distribusi frekuensi dan persentase tingkat kecemasan. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu *beneficence* dan *non-maleficence* untuk meminimalkan risiko, prinsip keadilan dalam memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh responden, menjaga kerahasiaan identitas, serta menghormati hak responden untuk berpartisipasi atau menolak.

Hasil

Penelitian ini melibatkan 78 responden yang merupakan orang tua anak usia pra-sekolah yang dirawat di ruang perawatan anak. Karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan bulanan, dan hubungan dengan pasien.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 78)

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Orang Tua		
18–24 tahun	20	25,6
25–44 tahun	33	42,3
45–59 tahun	25	32,1
Pendidikan		
SD	5	6,4
SMP	16	20,5
SMA	35	44,9
Perguruan Tinggi	22	28,2
Pekerjaan		
IRT	52	66,7
Pegawai Swasta	18	23,1
PNS	4	5,1
Wiraswasta	4	5,1
Penghasilan/Bulan		
Di bawah UMR	56	71,8
Di atas UMR	22	28,2
Hubungan dengan Pasien		
Ibu	66	84,6
Bapak	12	15,4

Sebagian besar responden berusia 25–44 tahun (42,3%), berpendidikan SMA (44,9%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (66,7%), memiliki penghasilan di bawah UMR (71,8%), dan merupakan ibu pasien (84,6%).

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Orang Tua (n = 78)

Tingkat Kecemasan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak ada	8	10,3
Cemas ringan	24	30,8
Cemas sedang	37	47,4
Cemas berat	8	10,3
Cemas panik	1	1,3

Mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan sedang (47,4%), diikuti cemas ringan (30,8%), tidak ada kecemasan (10,3%), cemas berat (10,3%), dan cemas panik (1,3%).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menggambarkan tingkat kecemasan orang tua terhadap hospitalisasi anak usia pra sekolah di ruang perawatan anak. Berdasarkan hasil, mayoritas responden berusia 25–44 tahun, berpendidikan SMA, bekerja sebagai ibu rumah tangga, memiliki penghasilan di bawah UMR, dan sebagian besar adalah ibu dari pasien. Tingkat kecemasan yang paling banyak ditemukan berada pada kategori sedang.

Hasil ini konsisten dengan temuan Anggrek dan Moewardi (2022) yang menunjukkan bahwa orang tua yang mendampingi anak hospitalisasi mayoritas berada pada rentang usia dewasa awal. Pada tahap ini, individu masih dalam proses penyesuaian terhadap peran sebagai orang tua, sehingga lebih rentan mengalami kecemasan (Herlina et al., 2023). Hal ini dapat dijelaskan karena dewasa

awal menghadapi banyak tantangan baru, termasuk ketika anak mengalami sakit dan harus dirawat di rumah sakit.

Dari segi pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA, selaras dengan penelitian Dili (2024) yang juga menemukan dominasi tingkat pendidikan SMA pada orang tua pasien anak, serta adanya hubungan signifikan antara pendidikan dan tingkat kecemasan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Mujahidah et al. (2024) di ruang PICU, yang mayoritas respondennya berpendidikan perguruan tinggi dan mengalami kecemasan ringan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh tingkat literasi kesehatan yang lebih baik pada responden berpendidikan tinggi, sehingga lebih mampu memahami prosedur medis dan mengelola stres (Hidayat et al., 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya peran pendidikan dalam membentuk respon emosional dan strategi koping orang tua selama hospitalisasi anak.

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan Amiliza (2022) yang menemukan dominasi status IRT pada orang tua pasien anak. Ibu rumah tangga biasanya memiliki ikatan emosional yang kuat dengan anak dan lebih banyak menghabiskan waktu bersamanya, sehingga lebih peka terhadap kondisi anak dan rentan mengalami kecemasan ketika anak sakit (Stuart, 2013 dalam Dian et al., 2022).

Dari segi penghasilan, sebagian besar responden memiliki pendapatan di bawah UMR. Temuan ini sesuai dengan studi Choerunisa (2023) yang menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi merupakan karakteristik umum keluarga dengan anak yang dirawat. Meskipun adanya BPJS dapat membantu biaya pengobatan, keluarga tetap menghadapi beban finansial lain seperti transportasi, akomodasi, dan kebutuhan sehari-hari (Notoadmodjo, 2014 dalam Marlianti & Risqiea, 2023). Faktor ekonomi yang terbatas ini dapat menjadi salah satu pemicu tambahan kecemasan orang tua selama hospitalisasi anak.

Mayoritas responden adalah ibu, sejalan dengan temuan Choerunisa (2023) bahwa ibu umumnya menjadi pendamping utama anak di rumah sakit. Kedekatan emosional ini, walaupun positif dalam aspek dukungan, juga dapat meningkatkan kerentanan terhadap stres dan kecemasan. Terkait tingkat kecemasan, sebagian besar responden berada pada kategori sedang, konsisten dengan penelitian Pardede dan Simamora (2020) yang melaporkan bahwa kecemasan sedang adalah respon yang umum pada orang tua anak yang dirawat. Namun, hasil ini berbeda dengan Choerunisa (2023) yang menemukan mayoritas kecemasan ringan, kemungkinan karena dukungan tenaga kesehatan dan keterbiasaan terhadap lingkungan rumah sakit. Perbedaan ini menegaskan bahwa faktor lingkungan, dukungan informasi, dan komunikasi yang baik dari tenaga kesehatan sangat berperan dalam menurunkan tingkat kecemasan.

Pengaruh dari hasil penelitian ini adalah perlunya pendekatan holistik dalam pelayanan kesehatan anak yang tidak hanya fokus pada aspek medis, tetapi juga memperhatikan kesehatan mental orang tua. Intervensi seperti edukasi yang jelas, pendampingan emosional, dan penyediaan fasilitas komunikasi yang efektif dapat membantu menurunkan kecemasan orang tua.

Kesimpulan

Penelitian terhadap 78 orang tua anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di ruang rawat inap menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu (84,6%), berprofesi sebagai ibu rumah tangga (66,7%), dan memiliki penghasilan di bawah UMR (71,8%). Tingkat kecemasan yang paling dominan berada pada kategori sedang (47,4%), menggambarkan bahwa hospitalisasi anak menjadi pemicu stres psikologis yang signifikan, khususnya pada orang tua dengan keterbatasan ekonomi dan peran domestik penuh. Temuan ini menegaskan perlunya perhatian rumah sakit tidak hanya pada kondisi medis anak, tetapi juga pada dukungan emosional bagi orang tua.

Acknowledgment

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Rumah Sakit Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita, staf ruang perawatan anak, serta para responden yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran penelitian ini. Penghargaan juga diberikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama penelitian berlangsung.

Daftar Pustaka

- Faidah, N., & Marchelina, T. (2022). Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11 (3), 218. <https://doi.org/10.31596/jcu.v11i3.1207>
- Hidayat, S., Wahyu Ningrum, E., & Yunida Triana, N. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Orangtua terhadap Hospitalisasi Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 di Ruang Kantil RSUD Banyumas. *Sentani Nursing Journal*, 3, 61–67.
- World Health Organization. (2020). *World Health Statistics 2020: Monitoring health for the Sustainable Development Goals (SDGs)*. Geneva: WHO.
- Zyahwa Rezy Aprilia Nur Khafidhoh, & Yohana Ika Prastiwi. (2024). Penerapan Terapi Bermain Boneka Tangan terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Anestesi*, 2(3), 318–329. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i3.1283>
- Hawari D. *Manajemen stres, cemas, dan depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2011.
- Anggrek, H. C. U., & Moewardi, R. (2022). Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta Nursing Study Program Undergraduate Program Faculty Of Health Science : Decubitus , Massage. *Jurnal Student of Nursing*, 23.
- Amiliza Miarti. (2022). Gambaran Tingkat kecemasan Orangtua Saat Mendampingi Anak Kemoterapi Leukemia di RSUD Dr. Moewardi Surakarta (1. 2(1), 69–76.
- Choerunisa, T. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Hospitalisasi Anak Di Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang. *universitas harapan bangsa*.
- Pardede, J. A., & Simamora, M. (2020). Caring perawat berhubungan dengan kecemasan orangtua yang anaknya hospitalisasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), 171–178.
- Herlina, S., Harini, R., Ponirah, P., Batubara, S. T., & Astuti, P. (2023). Kecemasan Orang Tua dan Anak Usia Toddler yang Mengalami Hospitalisasi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2468–2476. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7192>
- Dwi Kusdarti Dili, H. (2024). hubungan tingkat pendidikan dan prosedur penerimaan pasien baru dengan tingkat kecemasan orang tua di ruang rawat inap anak rspal dr. ramelan surabaya. *Stikes Hang Tuah Surabaya*.
- Mujahidah, Z., Puspitasari, F. A., & Pangestu, D. A. D. (2024). Tingkat kecemasan anak dirawat di ruang pediatric intensive care unit. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(1), 49–55.
- Dian, ', Sari, P., & Adi, S. (2022). *Associate's Degree in Nursing Program Faculty of Health Science Kusuma Husada University of Surakarta 2022 (Vol. 28)*.
- Marlianti, D., & Risqiea, N. S. (2023). Hubungan Kecemasan Orang Tua Dengan Kecemasan Anak dalam Pemasangan Infus pada Anak Pra Sekolah di RSUD Dr Moewardi. 1–11.